

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya yang paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi. Untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik.

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang langsung mempengaruhi kehidupan setiap individu maupun organisasi. Keuangan ini berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transaksi uang. Diantara bisnis, individu maupun pemerintah terlibat langsung dengan apa yang dinamakan dengan proses keuangan tersebut.

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan bagian dari manajemen keuangan. Ruang lingkup manajemen keuangan meliputi :Perencanaan pendapatan dan pengeluaran aktivitas usaha, perencanaan pengeluaran investasi,p

ereencanaan pendanaan apabila penerimaan dari aktivitas usaha tidak mencukupi untuk mendanai pengeluaran usaha maupun investasi, melakukan pengelolaan keuangan termasuk pengendaliannya agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri ataupun jasa akan selalu memperhitungkan keadaan kas dan setara kas untuk dapat membiayai kegiatan operasional sehari-hari, sehingga kas mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu laba, lebih jauh daripada itu agar perusahaan tetap berjalan.

Kas merupakan alat pembayaran dan merupakan bagian dari aktiva yang liquid, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan, kas dapat berupa uang tunai atau simpanan pada bank yang dapat digunakan dengan segera dan diterima sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya, seperti uang kertas dan logam, cek dan bilyet giro, simpanan di bank dalam bentuk giro dan lain – lain.

Kas dan setara kas sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan karena dengan anggaran kas dapat diketahui bila terjadi kelebihan ataupun kekurangan kas dalam perusahaan. Hal itu memungkinkan perusahaan untuk menganalisis tingkat pembiayaan yang mudah sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang investasi dan pengadaan.

Perencanaan pendapatan dan pengeluaran aktivitas usaha serta perencanaan pengeluaran investasi, dituangkan dalam RJPP (Rencana jangka panjang perusahaan) yang ditetapkan lima tahun sekali dan RKAP (rencana kerja dan anggaran perusahaan) serta anggaran kas (cash budget) yang ditetapkan setiap

tahun berdasarkan usulan dari unit-unit PLN. RKAP berisi anggaran tunai dan non tunai sedangkan Cash budget anggaran tunai. Pengertian anggaran non tunai adalah anggaran tunai bagi unit lain dalam rangka memberikan pelayanan jasa/produk kepada unit PLN yang memiliki anggaran non tunai. Contoh Pelayanan pendidikan oleh PLN Jasdik menggunakan anggaran non tunai dari unit unit PLN lain yang menggunakan jasa pendidikan.

Mekanisme pembebanan untuk anggaran non tunai adalah dengan penota bukuan. Nota buku debit bagi unit yang menggunakan jasa merupakan nota kredit bagi unit yang memberikan jasanya. Pengelolaan uang tunai berdasarkan anggaran tunai dilakukan oleh fungsi keuangan, sedangkan pengendalian uang non tunai dilakukan oleh fungsi akuntansi.

Penjelasan tentang pendapatan, investasi dan pendanaan tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang pengelolaan uang dengan acuan anggaran tunai (*cash budget*).

Sumber Dana Pengelolaan Keuangan Imprest mengacu pada Cash budget (anggaran kas) yang merupakan bagian dari RKAP dengan sumber dana APLN yang dananya diperoleh dari hasil pendapatan usaha maupun pinjaman PLN.

Mekanisme Penyaluran Dana Imprest di PLN dilakukan berjenjang sesuai dengan jenjang organisasi di PLN. Jenjang organisasi di PLN meliputi 3 jenjang yaitu : PLN Kantor Pusat, UPI (Unit Pelayanan Induk) dan UP (Unit Pelaksana). Sebelum tahun 2010 dengan likuiditas dan banyaknya rekening bank yang tersebar di 46 Unit Pelaksana Induk dan 240 Unit Pelaksana PLN mengakibatkan kesulitan dalam memonitor saldo bank sehingga pemanfaatan likuiditas tidak optimal. Banyak terdapat penumpukan dana di Unit PLN sehingga PLN Kantor

Pusat tidak bisa menggunakan Dana untuk investasi ataupun pengeluaran lainnya dikarenakan dana di unit yang menganggur yang tidak dipergunakan dengan optimal. Unit Pelaksana tidak dapat mempergunakan Dana (Droopping) dengan efektif dan efisien .

Perusahaan dalam mengembangkan tata kelola keuangan yang efektif dan efisien, diperlukan adanya perubahan Bisnis Proses Keuangan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yang terintegrasi dan Optimalisasi Produk Perbankan. Pada tahun 2010 diberlakukan Pengelolaan keuangan yang optimal melalui Mekanisme Imprest Terpusat yang memberikan solusi pengurangan jumlah rekening, memudahkan pengendalian dan keleluasaan pengambilan keputusan bagi manajemen untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang semakin meningkat karena saldo yang tersentralisasi di kantor pusat. Akan tetapi realitanya dengan limit yang disediakan kantor pusat banyak aktivitas yang tidak sesuai jadwal sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara permintaan dana/limit dengan pengeluaran yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan Imprest di PT PLN (Persero) Area Binjai, dengan memilih judul **“Analisis Pengelolaan Imprest Terpusat Pada PT. PLN (Persero) Area Kota Binjai Sumatera Utara”**

B. Rumusan Masalah

Untuk membuat suatu perencanaan penelitian guna mencapai hasil yang baik dan terarah, perlu ditetapkan apa yang akan menjadi masalah pokok pada suatu perusahaan tertentu yang dijadikan objek penelitian. oleh karena itu penulis membatasi permasalahan penelitian pada PT. PLN (Persero) Area Binjai, yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pengelolaan Imprest Terpusat yang meliputi Proses permintaan, persetujuan, penggunaan dana dan pelaporan dana Imprest terpusat?
2. Apakah Penerapan Pengelolaan Imprest Terpusat di PT PLN (Persero) Area Binjai sudah sesuai aturan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem perusahaan melaksanakan Pengelolaan keuangannya.
2. Untuk mengetahui apakah Penerapan Pengelolaan Imprest Terpusat sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam perbaikan sistem pengelolaan Imprest terpusat serta pengawasan keuangan perusahaan.
2. Bagi Penulis dan Akademisi, untuk memperluas wawasan mengenai sistem Pengelolaan Imprest Terpusat sehubungan dengan perkembangan sistem dan teknologi di dunia kerja serta sebagai bahan perbandingan di dalam melakukan penulisan dan penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi Masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengelolaan keuangan di PT PLN (Persero) Area Kota Binjai.